PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS II MIN 1 SAROLANGUN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ade Rahayu[1], Rani Sulistriani [2]
[1,2]Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun
[1] aderahayu@iaiabsasarolangun.ac.id, [2] trianirani152@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning motivation of second-grade Madrasah Ibtidaiyah students in Indonesian language subjects. The condition was indicated by students' lack of attention during the learning process, low participation in classroom activities, and limited enthusiasm when the teacher explained the material. This study aimed to improve students' learning motivation through the use of audio-visual media in Indonesian language learning. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 24 second-grade students of Madrasah Ibtidaiyah. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that the use of audio-visual media effectively improved students' learning motivation in Indonesian language subjects. In the initial condition, students' learning motivation was only 54.16% and categorized as low. After the implementation of actions in Cycle I, the percentage increased to 71.25% and reached 86.67% in Cycle II, categorized as very good. In addition, students became more active, enthusiastic, and confident during the learning process. Therefore, it can be concluded that the use of audio-visual media can improve the learning motivation of second-grade Madrasah Ibtidaiyah students in Indonesian language learning.

Keywords: learning motivation, audio-visual media, Indonesian language, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Sarolangun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, serta minimnya antusiasme siswa ketika guru menjelaskan materi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi,

dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MIN Sarolangun yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kondisi awal, persentase motivasi belajar siswa hanya mencapai 54,16% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 71,25% dengan kategori cukup baik, kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 86,67% dengan kategori sangat baik. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Sarolangun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Media Audio Visual, Bahasa Indonesia, PTK

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan juga menjadi sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran memegang peranan penting karena keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran yang baik tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik sesuai tahap perkembangan mereka (Susanto, 2021). Kemampuan berbahasa yang baik akan membantu siswa memahami berbagai materi pelajaran lainnya serta mendukung kemampuan komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara menarik agar siswa

memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sadirman, 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung pasif, kurang memperhatikan pembelajaran, dan mudahmerasa bosan ketika kegiatan belajar berlangsung.

Kondisi rendahnya motivasi belajar siswa masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, termasuk di MIN 1 Sarolangun. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas II MIN 1 Sarolangun, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman, bermain sendiri, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cepat merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa (Hamalik, 2019).

Selain penggunaan metode pembelajaran, kurangnya variasi media pembelajaran juga menjadi faktor yang menyebabkan motivasi

belajar siswa rendah. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi penting sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan konkret (Arsyad, 2019). Media pembelajaran yang menarik juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan nyata bagi siswa. Penggunaan media audio visual memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar materi pembelajaran secara langsung sehingga materi lebih mudah dipahami. Media audio visual dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena materi disajikan secara lebih menarik melalui perpaduan gambar bergerak dan suara (Daryanto, 2020).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, media audio visual dapat digunakan dalam bentuk video pembelajaran, animasi cerita, maupun tayangan interaktif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penggunaan media audio visual sangat sesuai diterapkan pada siswa kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah karena siswa pada usia tersebut lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual dan konkret. Dengan adanya media audio visual, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat secara langsung contoh atau ilustrasi materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Yuliani, 2021). Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar (Nugraha et al., 2022). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Tohriah & Rati, 2018).

Media audio visual mampu membantu siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Yulinar & Shanie, 2023). Sementara itu, penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa karena siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang menggunakan gambar bergerak dan suara dibandingkan pembelajaran konvensional (Sofiana et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa media audio visual memiliki pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dipandang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Sarolangun. Pemilihan media audio visual dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik siswa kelas II yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disajikan melalui media yang nyata dan menarik (Susanto, 2021). Media audio visual mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena siswa dapat melihat gambar, tulisan, dan animasi sekaligus mendengarkan penjelasan secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Sarolangun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Sarolangun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan

untuk mendeskripsikan proses penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengetahui perubahan aktivitas belajar siswa setelah tindakan dilakukan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan tertentu yang dirancang berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas (Arikunto, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Sarolangun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berulang dalam setiap siklus hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Model PTK Kemmis dan McTaggart merupakan model yang paling banyak digunakan karena pelaksanaannya sistematis dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Sarolangun pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 24 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Sebagian besar siswa terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan mudah merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Setelah masalah ditemukan, peneliti

menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media audio visual, lembar observasi, pedoman wawancara, serta instrumen angket motivasi belajar siswa. Media audio visual yang digunakan berupa video pembelajaran dan animasi sederhana yang disesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Sarolangun. Penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat penting untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2019).Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual. Guru menampilkan video pembelajaran melalui LCD proyektor dan speaker agar siswa dapat melihat serta mendengar materi pembelajaran dengan jelas. Selama pembelajaran berlangsung, siswa diarahkan untuk memperhatikan tayangan video, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Penggunaan media audio visual dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar (Arsyad, 2019). Tahap ketiga adalah observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media audio visual. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa seperti perhatian terhadap materi pembelajaran, keberanian bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, antusiasme mengikuti pembelajaran, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media audio visual. Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui keaktifan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sadirman, 2018). Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kendala selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat dilakukan perbaikan

pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket motivasi belajar siswa yang dianalisis berdasarkan persentase peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus. Analisis data dalam penelitian pendidikan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sudjana, 2020). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dengan kategori baik yang ditandai melalui meningkatnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, meningkatnya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual (Hamalik, 2019).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
(Huruf 12 dan Ditebalkan)

Kondisi Awal Pembelajaran

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Sarolangun. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa sebelum penggunaan media audio visual diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya antusiasme siswa selama proses belajar berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang hidup dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa kelas rendah. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kehilangan minat belajar (Hamalik, 2019). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif juga membuat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal, motivasi belajar siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 54,16% dengan kategori rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari beberapa indicator seperti perhatian siswa terhadap pembelajaran yang masih kurang, keaktifan siswa dalam bertanya yang rendah, serta kurangnya partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu,

diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media audio visual dipilih karena media tersebut mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik melalui perpaduan gambar dan suara. Media audio visual dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa karena materi disajikan secara lebih konkret dan interaktif (Arsyad, 2019). Dengan penggunaan media audio visual, diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar mereka dapat meningkat.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan tahapan penelitian Tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media audio visual berupa video pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan angket motivasi belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru mulai menerapkan media audio visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menampilkan video pembelajaran menggunakan LCD proyektor dan speaker sehingga siswa dapat melihat gambar dan mendengar penjelasan materi dengan jelas. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Sarolangun.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih tertarik dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Ketika video pembelajaran diputar, sebagian besar siswa memperhatikan tayangan dengan serius. Siswa juga mulai menunjukkan antusiasme dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah menonton video pembelajaran. Penggunaan media audio visual membuat suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswaterlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Siswa

mulai menunjukkan perhatian terhadap materi pembelajaran serta lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab. Selain itu, beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton (Yuliani, 2021).

Meskipun demikian, pelaksanaan siklus I masih menemukan beberapa kendala. Beberapa siswa masih terlihat malu untuk bertanya dan belum sepenuhnya focus ketika pembelajaran berlangsung cukup lama. Selain itu, guru juga masih perlu meningkatkan pengelolaan kelas agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 71,25% dengan kategori cukup baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mulai memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Media audio visual mampu meningkatkan perhatian siswa karena materi pembelajaran disajikan melalui gambar bergerak dan suara yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran (Daryanto, 2020). Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi penggunaan video pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan interaksi antara guru dan siswa, serta pemberian kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini, peneliti dan guru berupaya memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan selama proses pembelajaran sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan meliputi penggunaan media audio visual yang lebih menarik dan Interaktif, peningkatan pengelolaan kelas, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu,

guru juga memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti kembali menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, video pembelajaran yang lebih variatif, lembar observasi, serta instrumen angket motivasi belajar siswa. Video pembelajaran yang digunakan pada siklus II disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II MIN 1 Sarolangun, yaitu menggunakan gambar berwarna, animasi sederhana, dan suara yang menarik agar siswa lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan video pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian siswa sekolah dasar karena siswa lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual dan audio secara bersamaan (Nurhayati et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan media audio visual yang lebih interaktif dibandingkan pada siklus sebelumnya. Guru menampilkan video pembelajaran yang berisi cerita pendek dan latihan sederhana terkait materi Bahasa Indonesia. Setelah video diputar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa serta mengajak siswa berdiskusi mengenai isi tayangan yang telah mereka lihat. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi video menggunakan bahasa mereka sendiri. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat lebih aktif dan menyenangkan. Hampir seluruh siswa memperhatikan tayangan video dengan antusias. Siswa terlihat lebih fokus dibandingkan pada siklus sebelumnya dan mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan tanpa harus ditunjuk oleh guru. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II terlihat dari meningkatnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, serta meningkatnya

antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan interaksi belajar yang aktif dan efektif di dalam kelas (Sudjana, 2020). Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan media audio visual juga membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat secara langsung gambar dan animasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media yang konkret dan menarik karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret (M.S, 2020).

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab dan lebih antusias ketika guru memberikan tugas. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Sarolangun.

Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 86,67% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media audio visual mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton (Nadlir et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran berbantuan audio visual dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Noviana et al., 2023). Selain itu, media audio visual mampu meningkatkan motivasi

belajar siswa karena siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan gambar bergerak dan suara dibandingkan pembelajaran konvensional (Sofiana et al., 2023).

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru (Berliana & Ardianti, 2025). Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Fitriani, Azaliya, dan Febriyanti yang menyatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan perhatian dan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar secara signifikan (Azaliya et al., 2025).

Selain itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa lebih senang dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung (Amalia et al., 2025). Media audio visual berbasis interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Musfira et al., 2026).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Sarolangun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media audio visual tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas II MIN 1 Sarolangun menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari kondisi awal, pelaksanaan siklus I, hingga siklus II. Pada kondisi awal, siswa terlihat kurang antusias

mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan kurang menggunakan media yang menarik. Setelah penggunaan media audio visual diterapkan, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal penelitian, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Namun setelah penggunaan media audio visual diterapkan, siswa mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus ketika menyaksikan video pembelajaran dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelas.

Penggunaan media audio visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas II MIN 1 Sarolangun. Hal tersebut disebabkan karena media audio visual menyajikan materi pembelajaran melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media audio visual dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan (Arsyad, 2019). Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Selain meningkatkan perhatian siswa, media audio visual juga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, sebagian besar siswa mulai berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Siswa juga terlihat lebih aktif ketika guru memberikan tugas maupun kegiatan diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat dilihat dari perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sadirman, 2018). Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belajar terlihat dari meningkatnya perhatian siswa

terhadap materi, meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia.

Penggunaan media audio visual juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga memberikan ilustrasi melalui video dan animasi sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Media audio visual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena informasi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Daryanto, 2020). Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar (Nugraha et al., 2022). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran karena materi disajikan secara menarik melalui gambar dan suara. Selain itu, media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton (Yuliani, 2021). Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena media audio visual mampu mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum tindakan dilakukan, siswa terlihat cepat merasa bosan ketika guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Akan tetapi, setelah media audio visual diterapkan, siswa terlihat lebih bersemangat dan mampu mengikuti pembelajaran hingga selesai. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan gambar bergerak dan suara dibandingkanpembelajaran konvensional (Sofiana et al., 2023).

Media audio visual juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga melihat ilustrasi cerita dan mendengarkan dialog melalui video pembelajaran. Hal tersebut membantu siswa memahami isi materi secara lebih mudah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar akan lebih efektif apabila didukung media

pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan perkembangan siswa (M.S, 2020). Selain itu, penggunaan media audio visual dalam penelitian ini mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pada awal penelitian, beberapa siswa terlihat malu ketika diminta menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Namun pada siklus II, siswa mulai berani berbicara di depan kelas dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Sari yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah karena siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran (Nadlir et al., 2024). Penelitian Noviana dan Maknun juga menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan interaktif (Noviana et al., 2023).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Sarolangun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media audio visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret. Oleh karena itu, media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas II MIN 1 Sarolangun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat secara bertahap mulai dari kondisi awal,

siklus I, hingga siklus II. Sebelum tindakan dilakukan, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah penggunaan media audio visual diterapkan pada siklus I, motivasi belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi disajikan melalui video dan animasi yang menarik. Selain itu, siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menjawab pertanyaan dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala seperti adanya siswa yang belum fokus sepenuhnya dan masih malu dalam menyampaikan pendapat. Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal.

Penggunaan media audio visual yang lebih interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan materi pembelajaran serta lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari 54,16% pada kondisi awal menjadi 71,25% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 86,67% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Sarolangun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena siswa dapat melihat gambar, tulisan, dan animasi sekaligus mendengarkan penjelasan secara langsung. Media audio visual juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru diharapkan dapat lebih

kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi agar kualitas proses pembelajaran semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E. N., Sapriani, M., Wahyuni, A. D., Destrinelli, D., & Risdalina, R. (2025). MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 112/I PERUMNAS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*(10), 2548–6950.

Arikunto. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Azaliya, P. N., Fitriani, N., & Febriyanti, F. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS V UPTD SDN 21 BARRU. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, *2*(11), 275–286.

Berliana, M., & Ardianti, S. D. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *5*(3), 1617–1627.

Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran*. Gava Media.

Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

M.S, Z. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Rosdakarya.

Musfira, M., Syamsuri, A. S. S., & Ulviani, M. (2026). PENGGUNAAN AUDIO PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK SISWA KELAS V SD INPRES BATUA II KOTA MAKASSAR. *Jurnal Edu Research*, *6*(4), 3665–3674.

Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 116–124. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5947

Noviana, I., Maknun, L., & Ahsani, E. L. F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia Kelas V. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *6*(2), 159–170. https://doi.org/10.23971/mdr.v6i2.5712

Nugraha, Y. R., Sukmana, E., & Akbar, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V UPTD SD Negeri Sukawening Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021). *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, *6*(1), 9–29. https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa

Nurhayati, N., Sedubun, S., Rumapea, E. L. B., & Ahmad, A. (2024). Inovasi Pendidikan di Era Digital. In *Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 10, Issue 1). PT Media Penerbit Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_PENDIDIKAN_SEKOLAH_DASAR_DI_ERA/lrvlEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Inovasi+Pendidikan%2BKristiawan,+M&pg=PA171&printsec=frontcover

Sadirman, S. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3027–3034. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Sudjana, N. (2020). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.

Tohriah, T., & Rati, N. W. (2018). Penerapan Model Picture and Picture Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II. *Journal of Education Action Research*, *2*(4), 340. https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16326

Yuliani, R. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Daring pada Pembelajaran Tematik melalui Media Audio Visual Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53859

Yulinar, T., & Shanie, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan Semarang. *Journal of Integrated Elementary Education*, *3*(1), 58–68. https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.15406